

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat 49 kejadian risiko dan 70 penyebab risiko. Berdasarkan urutan nilai ARP pada pengolahan HOR fase 1 didapatkan 27 penyebab risiko yang menjadi prioritas untuk dilakukan tindakan penanganan, yaitu:
 - Kelangkaan bahan baku talas (A1)
 - *Human error* pada pekerja (A28)
 - Kurangnya koordinasi dan kepedulian pekerja (A27)
 - Belum memiliki pencatatan terkait persediaan bahan baku (A26)
 - Keterbatasan pemasok yang dimiliki (A2)
 - Keterbatasan kendaraan (A4)
 - Tidak melakukan pengecekan secara menyeluruh terhadap talas yang dibeli (A8)
 - Tidak ada perjanjian yang tegas terkait pembayaran (A64)
 - Bahan baku datang terlambat (A47)
 - Bahan baku habis (A48)
 - Gangguan lalu lintas (A7)
 - Munculnya produk pesaing (A66)
 - Tempat pengemasan yang tidak bersih (A44)
 - Kelangkaan cabe dan bumbu (A22)
 - Tidak ada perjanjian yang tegas terkait kualitas talas (A9)
 - Alat yang membahayakan (mata pisau) (A38)

- Pekerja datang terlambat (A46)
- Kerusakan alat/mesin (A49)
- Kapasitas pasokan talas berubah-ubah (A3)
- Elemen pemanas lengket dan gosong (A43)
- Pisau kupas yang tidak tepat (A29)
- Proses *sealing* kurang lama (A42)
- Pemadaman listrik (A32)
- Mesin sealer belum panas sempurna (A41)
- Pekerja tidak menggunakan APD (A45)
- Menunggu muatan travel (A21)
- Mata pisau tumpul/ patah (A36).

2. Mitigasi untuk penyebab risiko terpilih didapatkan sebanyak 32 tindakan penanganan. Berdasarkan urutan nilai ETD pada pengolahan HOR fase 2 didapatkan 15 tindakan penanganan yang diprioritaskan untuk dilakukan, yaitu:

- Melakukan pencarian dan kerjasama dengan pemasok baru (PA2)
- Memberlakukan *reward* dan *punishment* bagi pekerja (PA17)
- Membuat dan membagi pekerja sesuai dengan *job description* (PA16)
- Membuat pembukuan terkait persediaan bahan baku (PA15)
- Melakukan ketersediaan bahan baku sebelum persediaan habis (PA29)
- Menggunakan jasa pengiriman (PA6)
- Membuka lahan perkebunan talas (PA1)
- Membuat kontrak/perjanjian yang tegas terkait kualitas talas (PA9)
- Memperluas pangsa pasar (PA32)
- Membuat perjanjian yang tegas terkait pembayaran (PA30)
- Menggunakan alat bantu pendorong talas (PA23)
- Membuat instruksi kerja terkait proses pengemasan (PA25)
- Membuat instruksi kerja terkait penggunaan APD (PA24)
- Melakukan *preventive maintenance* (PA26)
- Mengganti penggunaan pisau cutter dengan pisau kupas buah (PA20)

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Usulan tindakan mitigasi sebaiknya diimplementasikan langsung oleh Usaha Keripik Talas Ita terhadap aktivitas proses bisnisnya sehingga dapat mengurangi potensi kerugian pada usaha.
2. Penelitian ini menggunakan metode *House of Risk* (HOR), pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penilaian risiko dengan metode lain seperti *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA), dan lainnya.

